

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**SRI DEWI**  
**NIM 105730526015**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
SRI DEWI  
NIM 105730526015**

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- Ibu, bapak, kakak, dan adik tercinta yang senantiasa selalu memberikan do'a, kasih sayang, keikhlasan, pengorbanan dan dukungan.
- Sahabat, orang terdekat, teman seperjuangan "Akuntansi 15 C" yang selalu memberikan dukungan.
- Segenap Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah berjasa dalam mendidik dan membimbing kami.
- Almamater

### MOTTO HIDUP

"Sesungguhnya di Syurga terdapat seratus tingkatan yang telah Allah persiapkan bagi orang-orang yang berjihaddi jalan Allah, yang jarak diantara dua tingkatan itu seperti jarak langit dan Bumi (HR. Al-Bukhari)"

"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu (Agama), maka Allah akan memudahkan jalannya menuju syurga (HR. Abu Dawud)"

"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang Beriman dan mengerjakan Kebajikan serta saling Menasehati untuk Kebenaran dan saling menasehati untuk Kesabaran".

(QS. Al-'Asr : 1-3



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia."

Nama Mahasiswa : SRI DEWI  
No. Stambuk/NIM : 105730526015  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ. 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sultan Sarda, MM  
NIDN :0015075903

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak.CA  
NIDN : 0920067702

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi, -



Drs. Hamid Bazzollahi, SE., M.Si. AK.CA .CSP  
NBM : 107 3428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

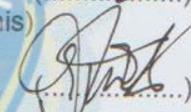
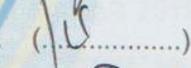
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SRI DEWI**, Nim: **105730526015**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 145/ Tahun 1440, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Dzulhijjah 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM. (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
  1. Dr. Andi Rustam, SE., MM., Ak.CA.CPA. 
  2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak.CA. 
  3. Abd Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA. 
  4. Samsul Rizal, SE., MM. 



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Dewi  
Stambuk : 105730526015  
Program studi : Akuntansi  
Dengan Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019



\_\_\_\_\_  
Sri Dewi

Diketahui oleh:



\_\_\_\_\_  
Ismail Rasudlong, SE., MM  
NBM: 903078

Ketua Program Studi,

\_\_\_\_\_  
Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP  
NBM. 107 3428

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

Shalawat serta salam juga penulis haturkan kepada makhluk Allah yang paling mulia, penghulu segenap makhluk yang paling dicintai oleh Allah, yang paling mulia, Rahmat bagi semesta alam, manusia yang paling suci dan penyempurna revolusi, dialah junjungan Nabi Besar Muhammad Saw serta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa sebuah paradigma baru bagi kehidupan di dunia dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada kedua orang tua, saudara, sahabat, serta teman-teman tercinta atas dukungan moril, materil, serta do'a dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Selain itu, melalui kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas bimbingan dan dukungannya selama ini kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak **Dr. Ismil Badollahi SE., M.Si., Ak.CA.CSP**, Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Drs. H. Sultan Sarda, MM**, selaku pembimbing I yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu **Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak.CA**, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terkhusus Kelas AK 15 C yang selalu belajar bersama, yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.
10. Kedua orang tuaku ayahanda **Ruslan** dan ibunda **Hafdah** yang saya cintai karena Allah. Terima kasih atas segala pengorbanan materi, do'a serta dukungan moral yang kalian berikan kepada ananda selama ini.

11. Saudara- saudaraku Kakanda Intan Komala Sari, Kakanda Hajrah, adinda M. Akbar, Rahdiansyah serta Riska Maharani yang juga saya cintai *fillah*.

12. Sahabat-sahabat sekaligus keluargaku tercinta Suharni, Nuraini, Nurfadillah, Nurhalimah, Hermiati, Jumrahwati, Radiallah, Tanty Dwi Rahayu, Ramlin, dan Najamuddin yang selalu setia menemani dan memberikan semangat serta makna persaudaraan yang terjalin hingga penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, apabila terdapat kesalahan dan kata- kata yang kurang berkenan mohon dimaafkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Jazakumullah Khairan Katsiran, wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 28 Agustus 2019

Penulis

## ABSTRAK

**SRI DEWI, 2019 *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia***, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Bapak Sultan Sarda dan pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2017. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian Eksplanatori, Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yaitu (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur tahun 2015-2017 dan Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini dimana yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepemilikan institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusional meningkat maka kinerja keuangan perusahaan menurun.

**Kata Kunci** : *Good Corporate Governance, kinerja keuangan perusahaan*

## **ABSTRACT**

**SRI DEWI, 2019 *The Effect of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange***, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor I Mr. Sultan Sarda and supervisor II Mrs. Linda Arisanty Razak.

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership) on the Financial Performance of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This type of research is used in exploratory research, where data collection techniques used are secondary data that is the annual report of manufacturing companies. Data processed in this study are annual reports (Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and ROA). The population in this study were all Manufacturing companies in 2015-2017 and the samples in this study were obtained by the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis.

The results of this study which were conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 showed that partially institutional ownership variables had a significant negative effect on the company's financial performance because majority institutional ownership had a tendency to compromise or side with management and ignore minority shareholders so that when institutional ownership increases, the company's financial performance decreases.

**Keywords: *Good Corporate Governance, corporate financial performance***

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Teori Keagenan .....	10
2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
3. Kinerja Keuangan .....	22

B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pikir .....	30
D. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel dan pengukuran .....	35
1. Variabel independen atau variabel bebas (X) .....	35
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) .....	37
D. Objek Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Metode dan Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
1. Sejarah dan Milostene PT Bursa Efek Indonesia .....	44
2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	47
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Komisararis Independen ( $X_1$ ) .....	48
2. Komite Audit ( $X_2$ ) .....	50
3. Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) .....	52
4. Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) .....	54
5. Kinerja keuangan (ROA (Y)) .....	56
6. Hasil Analisis Regresi .....	57
a. Uji Asumsi Klasik .....	57

1) Uji Normalitas .....	57
2) Uji Multikolinearitas .....	58
3) Uji Heterokedastisitas .....	59
b. Hasil Uji Hipotesis .....	60
1) Pengujian dengan Regresi Berganda .....	61
2) Uji Parsial (Uji T) .....	62
3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
C. Pembahasan .....	65
1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	65
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	67
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	68
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 2.	Kriteria Sampel Penelitian .....	39
Tabel 3.	Sampel Penelitian .....	39
Tabel 4.	Komisaris Independen Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017 .....	48
Tabel 5.	Deskripsi Komisaris Independen Pada Perusahaan .....	49
Tabel 6.	Komite Audit Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017 .....	50
Tabel 7.	Deskripsi Komite Audit Pada Perusahaan .....	51
Tabel 8.	Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017 .....	52
Tabel 9.	Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017 .....	54
Tabel 10.	Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017 .....	56
Tabel 11.	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	58
Tabel 12.	Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 13.	Uji Heterokedastisitas (Uji Park) .....	60
Tabel 14.	Hasil Analisis Regresi & Pengujian Hipotesis .....	61
Tabel 15.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kerangka pikir .....	30
Gambar 2.	Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Populasi
2. Populasi Tidak Memenuhi Kriteria Sampel
3. Sampel
4. Analisis Deskriptif Komisaris Independen
5. Analisis Deskriptif Komite Audit
6. Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial
7. Analisis Deskriptif Kepemilikan Institusional
8. Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)
9. Hasil Output Spss
10. Tabulasi Data



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi sekarang semakin pesat yang mengakibatkan perusahaan harus lebih memperhatikan secara langsung kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Hal ini dilakukan supaya tujuan perusahaan tercapai yaitu dengan memaksimalkan laba dan juga mensejahterakan *stakeholder*. Dalam pencapaian kinerja keuangan yang sehat dan baik, perusahaan perlu memaksimalkan kegiatan operasi seperti memaksimalkan penjualan dan mengurangi beban.

Kinerja merupakan gambaran dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan harus ada tujuan yang jelas. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu, tujuan yang *pertama* adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. *Kedua* adalah ingin memakmurkan pemilik saham. Sedangkan tujuan yang *ketiga* adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansi tidak banyak berbeda.

Pencapaian kinerja tersebut akan manajemen publikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan para investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, serta calon investor dalam menganalisis dalam menentukan prospek perusahaan dimasa akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu indikator yang dipakai oleh pihak investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Pada Umumnya pihak investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan digunakan untuk mengetahui dari hasil yang dicapai oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan rencana perusahaan atau tidak. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan telah memenuhi tujuan dari perusahaan (Wati, 2012). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu, profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar.

Penilaian kinerja suatu entitas bisnis maupun manajemen bisnis dewasa ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan. Tanggung jawab keuangan yang ditampakkan dengan ukuran moneter, akuntansi maupun rasio-rasio tertentu juga harus dilengkapi dengan kinerja non-keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance*.

Penerapan *Good Corporate Governance* semakin gencar dilakukan semenjak munculnya manipulasi laporan keuangan yang melibatkan akuntan. Penerapan *Good Corporate Governance* pada saat ini bukan lagi kewajiban, namun telah menjasi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi, *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberi kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan terlihat pertumbuhannya menuju arah positif. Perusahaan akan mengalami peningkatan nilai baik secara akuntansi maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan. Tujuan dari diterapkannya *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Peraturan Perundang-Undangan mengenai Perseroan terbatas di Indonesia sudah ada sejak tahun 1995. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 merupakan peraturan pertama yang secara resmi menjelaskan beberapa regulasi dalam dunia industri di Indonesia. Namun, peraturan perundang-undangan tersebut belum membahas secara rinci mengenai *Corporate Governance* sehingga belum mampu mengatasi kekacauan dalam bidang industri di Indonesia ketika masa krisis tahun 1998. Sebagai tindak lanjut atas beberapa kekacauan yang terjadi, pada tahun 1999 keluar keputusan Menkom Ekuin Nomor : KEP/31/M.EKUIN/08/1999 untuk membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang bertujuan mengeluarkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG). Meninjau dari kasus kegagalan Enron tahun 2001 yang sempat jadi sorotan dunia internasional dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik adalah salah satu upaya pencegahan keruntuhan perusahaan. Kemudian pada bulan November 2004, keluar keputusan pemerintah dan Menko Bidang Perekonomian Nomor : KEP/49/M.EKON/11/2014 tentang pembentukan Komite Nasional

Kebijakan *Governance* (KNKG) yang terdiri dari sub komite publik dan sub komite korporasi.

Asal mula dari praktik *Corporate Governance* disebabkan karena adanya masalah agensi (*agency problem*) yang dihadapi oleh pemilik (*principals*) dengan manajer (*agents*). Para pemilik memperkerjakan manajer (*agent*) yang diberi tugas untuk menjalankan perusahaannya. Adanya hal tersebut maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan datang masalah-masalah agensi dalam perusahaan. Kondisi tersebut yang akhirnya memicu perusahaan serta pemerintah membuat regulasi *Good Corporate Governance* untuk mengendalikan masalah yang terjadi dalam perusahaan. Teori perilaku pemilik dan agen dalam sebuah perusahaan dituangkan dalam teori keagenan (*agency theory*) yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam tulisannya. Teori keagenan menjelaskan peran serta hubungan antara pemilik dan manajer. Didalam teori keagenan juga menjelaskan tentang biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya yang timbul karena adanya aktivitas untuk mengurangi masalah keagenan.

*Good Corporate Governance* dikemukakan oleh Sutedi (2012 :1) dalam bukunya yang berjudul *Good Corporate Governace* menjelaskan : “*Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/ Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika”. Sistem *Good Corporate Governance* sangatlah penting dalam

perusahaan selain sebagai sistem yang mengatur tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* juga berfungsi untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan manajer dalam melaporkan pelaporan keuangan sehingga kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba sangatlah kecil.

Menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah salah satunya *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan begitupun sebaliknya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* yaitu untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Keberadaan aset ialah hal yang penting dalam mempertimbangkan karena pembiayaan aset yang cukup mahal diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menjunjung kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian

Addiyah Dan Anis (2014) dilakukan dengan metode *purposive sampling*, kinerja perusahaan digunakan *Cash Flow Return Of Asset* (CFROA), dengan sampelnya sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Aini *et al* (2017) penelitian dalam menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (terdiri dari Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisari Independen, Komite Audit), struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. komisaris independen, komite audit dan stuktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta *Laverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (terdiri dari, Proporsi Dewan Komisari Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian yang menjadi objek dari penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, Alasan dari pemilihan perusahaan manufaktur untuk objek peneliiian ini adalah agar mengetahui perbedaan dari perusahaan non-

manufaktur dengan perusahaan manufaktur selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga untuk memperoleh sampel yang banyak akan dapat terpenuhi. Penelitian ini bertujuan apakah terdapat pengaruh dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pada perusahaan manufaktur pada periode 2015-2017.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, terlihat bahwa betapa pentingnya *Good Corporate Governance* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan terutama dalam kinerja keuangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

### C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Komite Audit dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah ilmu dan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia, terutama pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan hubungannya mengenai peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi masyarakat umum

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun referensi bagi penelitian berikutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Teori Keagenan (Agency Theory)*

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika pemilik modal (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian melimpahkan tanggung jawab wewenang pengambilan keputusan operasional perusahaannya kepada agent tersebut sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Dengan demikian, teori keagenan adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh investor dan pengendalian perusahaan oleh manajemen. Adanya ketidakseimbangan dalam memperoleh informasi merupakan salah satu penyebab munculnya konflik dalam perusahaan. Konflik yang disebabkan oleh asimetri informasi juga dapat memicu munculnya kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Asimetri informasi juga dapat menimbulkan permasalahan untuk prinsipal, yakni kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan pengendalian terhadap tindakan-tindakan agen.

Menurut Meckling dan Jensen (1976), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- a) *Adverse Selection*, ialah situasi dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agent benar benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.
- b) *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agent tidak dapat melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

*Agency conflict* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yaitu (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial). Dari Struktur tersebut beberapa peneliti mempercayai mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki.

Pandangan teori keagenan bahwa terdapat pemisahan antara pihak agen dan principal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara dua belah pihak. Mekanisme *Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan principal yang berdampak pada penurunan *agency cost*.

## 2. *Good Corporate Governance*

### a. *Pengertian Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *Good Corporate Governace* Sutedi (2012 : 1) menjelaskan :  
“*Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/ Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika”. *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen. Jadi, *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termaksud para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *the stakeholdemon*-pemegang saham.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan seperangkat

peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam strategis korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi agar dapat segera diperbaiki.

**b. Tujuan *Good Corporate Governance***

Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy dan Nurcahyo 2013).

Menurut Bursa Efek Indonesia, tujuan menerapkan *Corporate Governance* yaitu:

1. Sebagai pedoman bagi dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan.
2. Sebagai pedoman bagi direksi agar dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan anggaran dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.

3. Sebagai pedoman jajaran manajemen kariayan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.

Pedoman *Good Corporate Governance* ini dikeluarkan untuk semua perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan yang beroperasi atas dasar prinsip syariah. Pedoman *Good Corporate Governance* ini, yang memuat prinsip dasar dan pedoman pokok *Good Corporate Governance*, merupakan standar minimal yang akan ditindaklanjuti dan dirinci dalam pedoman sektoral yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Berdasarkan pedoman tersebut, masing-masing perusahaan perlu membuat manual yang lebih operasional.

**c. Prinsip *Good Corporate Governance***

**a) *Fairness* (kewajaran)**

Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

**b) *Disclosure dan Transparency* (Transparan)**

Hak pemegang saham, yang harus diberi informasi benar dan tepat waktu mengenai perusahaan, dapat berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan mendasar atas perusahaan memperoleh bagian keuntungan perusahaan.

Pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi mengenai semua hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.

**c) *Accountability* (Akuntabilitas)**

Tanggungjawab manajemen melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris, dan auditor merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham.

**d) *Responsibility* (Responsibilitas)**

Pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

**d. Manfaat *Good Corporate Governance***

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, antara lain :

- a) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.

- b) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *Corporate value*.
- c) Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia.
- d) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan deviden.

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut :

- a) Memaksimalkan tujuan perusahaan bagi pemegang saham dengan cara menerapkan prinsip akuntabilitas, responsibilitas, transparansi, dan kewajaran supaya perusahaan mempunyai daya saing yang cukup kuat, secara internasional maupun secara nasional, serta menciptakan iklim yang mendukung investasi.
- b) Membantu dalam hal pengelolaan perusahaan secara transparan, efisien, profesional dan menjaga fungsi serta meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, dan Direksi dalam pengambilan keputusan serta melaksanakan tindakan yang didasari dengan nilai-nilai moral dan keputusan terhadap peraturan perundang-undangan.

**e. Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance***

**a) Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015). BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu presentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (El-Chaarani, 2014).

Komisaris independen merupakan seorang profesional yang mempunyai kompetensi pribadi, yaitu: memiliki kejujuran dan integritas yang baik, memahami jalannya pengelolaan bisnis dan keuangan perusahaan, memahami dan mampu membaca laporan keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap strategi bisnis, memahami seluk beluk industri yang dijalani perusahaan, memiliki komitmen dan konsisten dalam melakukan profesinya sebagai komisaris independen, memiliki wawasan luas dan kemampuan berpikir strategis, memiliki karakter sebagai pemimpin yang profesional, memiliki kemampuan berkomunikasi serta kemampuan untuk mempengaruhi dan bekerja sama dengan orang lain, memiliki kepekaan terhadap perkembangan lingkungan yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan, serta

memiliki kemampuan untuk berpikir objektif dan independen secara profesional (FCGI, 2003).

Komisaris independen memiliki peranan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme independen untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.

#### **b) Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dalam pasal 121 memungkinkan dewan komisaris untuk membentuk komite audit yang dianggap untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan, menurut Hasnati, tugas, tanggung jawab, dan wewenang komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris, antara lain:

1. Mendorong terbentuknya struktur pengendalian intern yang memadai

## 2. Meningkatkan kualitas keterbukaan dan laporan keuangan

Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Dalam Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKCG), komite audit memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan
2. Manajemen risiko dan kontrol
3. *Corporate Governance*

### c) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan dimana situasi pihak manajer memiliki saham dari perusahaan tersebut atau dapat dikatakan manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Keadaan ini ditunjukkan Dalam laporan keuangan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa ada kemungkinan permasalahan yang akan timbul di antara *principal*

dan *agent* atau antara pemegang saham dan manajer. Masalah tersebut dapat disebabkan karena kecilnya kepemilikan oleh *agent* di perusahaan, hal ini dapat menjadi dimana manajer bertindak hanya untuk menguntungkan dan mementingkan diri sendiri. Sehingga manajer mengelola perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan *principal*. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajemen akan ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Mereka akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung risiko secara langsung bila keputusan itu salah.

Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan karena mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak yang dimiliki manajer. Sehingga dapat dibayangkan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori akuntansi menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh motivasi pihak manajer perusahaan. Manajer sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham merupakan Dua hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan

dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

#### **d) Kepemilikan institusional**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini karena pemilik institusional ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis sehingga mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Di Indonesia Struktur kepemilikan perusahaan publik sangat terkonsentrasi pada institusi. Institusi yang dimaksudkan dalam pemilik perusahaan publik ialah berbentuk lembaga bukan pemilik atas nama peseorangan pribadi. Kebanyakan institusi merupakan perseroan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pada umumnya PT merupakan bentuk kepemilikan pendiri perusahaan perusahaan atau keluarga pendiri perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena adanya kepemilikan intitusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk

mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pemilik institusional memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

### **3. Kinerja Keuangan**

#### **a. Tinjauan Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar dan untuk mengukur prestasi kinerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya, tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan ( Fahmi 2014 : 2). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham

tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh para investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah salah satunya *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total Aset yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* yaitu untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Keberadaan aset ialah hal yang penting dalam mempertimbangkan karena pembiayaan aset yang cukup mahal diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menjunjung kegiatan operasional perusahaan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat di kelompokkan menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut ada yang berada dalam

kendali oleh pihak manajemen dan ada pula dari pihak luar manajemen. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

- a) Manajemen keuangan yaitu Berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.
- b) Manajemen produksi yaitu faktor-faktor produksi agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
- c) Manajemen personalis ialah manajemen yang berkaitan dengan sumberdaya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.
- d) Manajemen pemasaran yaitu program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### 2. Faktor eksternal

- a) Kondisi perekonomian merupakan dimana Kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, politik ekonomi, sosial, keadaan dan stabilitas, dan lain-lain.
- b) Kondisi industri yaitu Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Hastuti (2005) adalah sebagai berikut:

#### 1. Terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan

Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan, pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2. Manipulasi laba

Manipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontaktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Manipulasi laba ini dikenal dengan istilah *earnings management* ini dilakukan melalui penurunan laba, perataan laba, dan kenaikan laba.

## 3. Pengungkapan laporan keuangan (*Disclosure*)

*Disclosure* sebagai salah satu aspek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel. 1  
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Swandari <i>et al.</i> , (2015). Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 3, Nomor 3, Oktober 2015.	PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2012	Regresi Linear Berganda	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.
2	Mulyasari <i>et al.</i> , (2017). e – Jurnal Riset ManajemenPR ODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma.	Pengaruh MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCETE RHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. sedangkan pada komisaris independen dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BursaEfe Indonesia tahun 2013-2015.

NO	PENELITI	JUDUL	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
3	Sejati <i>et al.</i> , (2018). Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur <i>Industri Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Di BEI Per 2014-2016	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel independen komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan.
4	Siregar and Rahayu (2017). JURNAL MANAJEMEN BISNIS STIE IBBIVolume 27 No.1 Januari 2017ISSN 1858-3199.	CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN	Regresi Linear Berganda	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksi dengan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan Dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.

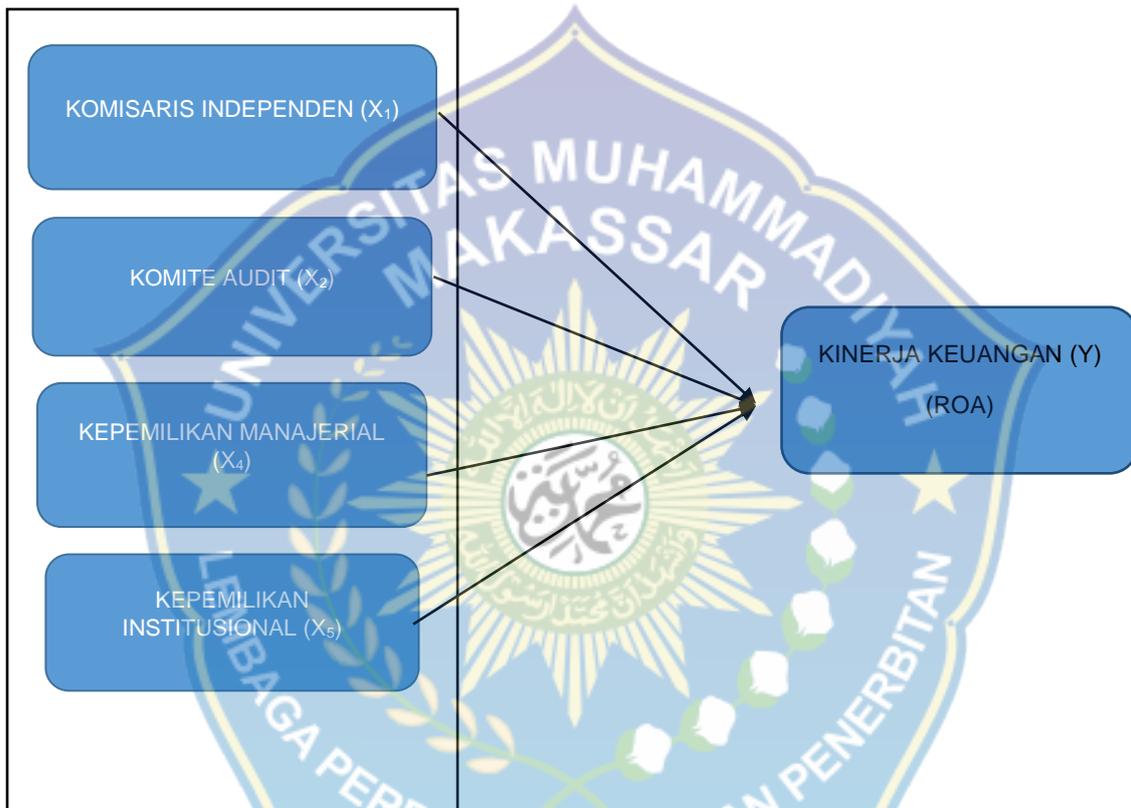
NO	PENELITI	JUDUL	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
5	Larasati <i>et al.</i> , (2017) Seminar Nasional IENACO – 2017 ISSN: 2337 – 4349.	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	Regresi Linear Berganda	<i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan melalui jumlah dewan direktur, <i>Institutional Ownership</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6	Rompas <i>et al.</i> , (2018). Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1508 – 1517.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Regresi Linear Berganda	Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
7	Gurdyanto <i>et al.</i> , (2019). Research Fair Unisri 2019 Vol 3, Number 1, Januari 2019.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI	Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, institusional ownership tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

NO	PENELITI	JUDUL	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
8	Nurchaya <i>et al.</i> , (2017). Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.4 No. 1, April 2014 Pp 579-588.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap kinerja Keuangan Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Good Corporate Governance yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan Good Corporate Governance yang diproksikan melalui jumlah dewan direktur, Institutional Ownership, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
9	Aprinita (2016). Alumnus Program Studi Magister Manajemen Universitas. Tarumanagara	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Regresi Linear Berganda	Variabel independen ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, ROI dan DER.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian landasan teori dalam tinjauan pustaka, maka model kerangka penelitian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **Corporate Governance:**



**Gambar. 1**

**Kerangka Pikir**

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif. Menurut Noviawan dan Septiani (2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

$H_1$  : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

### 2. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan

diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuanganpun akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2017) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub> : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prahesti, 2013). Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahya (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan

perusahaan. Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia sangat terkonsentrasi pada institusi. Institusi yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama peseorangan pribadi (Sekaredi, 2011). Mayoritas institusi adalah berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utamayang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh dan

Sekaredi (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel untuk melihat pengaruh antara 2 variabel itu. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dimana variabel independennya yaitu Komisaris Independen ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), kepemilikan manajerial ( $X_3$ ), dan Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ), sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on asset* (ROA).

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di galeri bursa efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Universitas Muhammadiyah Makassar. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan 2 bulan yaitu pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2019.

#### C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Variabel pada penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (Terikat).

##### 1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Komisaris independen ( $X_1$ )

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non pemegang saham pengendali. Untuk mencari presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris Independen}}{\text{jumlah total komisaris}}$$

b. Komite Audit ( $X_2$ )

Komite Audit dalam suatu perusahaan bertanggungjawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam memprtahankan independensinya dari manajemen. Untuk mencari presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah Komite Audit}$$

c. Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Untuk mencari presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus :

$$KM = \frac{\text{jumlah Saham dimiliki Direksi dan komisari}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan institusional ( $X_4$ )

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham public yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Untuk mencari presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

## 2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Returt on asset* (ROA). Untuk mencari presentase *Returt on asset* (ROA) dapat menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu periode 2015 – 2017. Metode pengambilan Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015-2017.

**Tabel. 2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Kriteria Sampel :		
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus tahun 2015-2017.	100	0
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2017.	95	5
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap mengenai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return On Asset</i> (ROA) pada tahun 2015-2017.	23	72
Total Sampel Tahun 2015-2017	23x3 = 69	

Sumber : data sekunder yang diolah

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Sampel Penelitian**

NO	KODE	EMITE
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKRA	AKR korporido tk
5	BAJA	Saranacetrnal Bajatama Tbk
6	AMIN	Atmido Tbk
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
9	INDS	Indospring Tbk

10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
12	KINO	Kino Indonesia Tbk
13	LION	Lion Metal Works Tbk
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	NIPS	Nipress Tbk
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : Lampiran 3

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI yang diperoleh secara langsung dari *website* yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

#### F. Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dalam variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dengan dapat dilakukan dengan melihat

nilai signifikansi variabel, jika nilai probabiliti  $> 0,05$  maka berdistribusi normal jika nilai probabiliti  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara berapa variabel atau semua variabel independen dari model yang ada. model regresi yang baik apabila tidak terjadinya kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali,2012).

Untuk menentukan multikolinearitas dapat ditentukan dengan nilai *Tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika terjadi nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  maka tidak terjadi kolerasi antara variabel independen.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan dan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Apabila hasil uji dibawah  $0,05$  maka terjadi Heterokedastisitas jika hasilnya diatas nilai  $0,05$  berarti tidak terjadi Heterokedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian dengan regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (variabel terikat) dan untuk

menafsir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (variabel bebas) dengan menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

a : Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Komisaris Independen

X<sub>2</sub> : Komite Audit

X<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial

X<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional

e : error

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyono, 2015).

Pengujian ini dilakukan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Nilai  $R^2$  berkisaran antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Koefisien Determinasi terletak pada tabel model sammary dan tertulis *R square*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah dan Milostene PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh dari sebelu indonesia merdeka, pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak aman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hidia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhannya pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang Dunia ke I dan perang Dunia ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah Rebulik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Rebulik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara Singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Desember 1912 Bursa Efek pertama dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda

- 2) 1914-1918 Bursa Efek selama perang dunia I di Batavia ditutup
- 3) 1925-1942 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- 4) Awal 1939 karena isu politik (perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup
- 5) 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang Dunia II
- 6) 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- 7) 1956-1977, perdagangan Bursa Efek vakum
- 8) 10 Agustus 1997, Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ di jalan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal)
- 9) 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek Lesu. Jumlah emite hingga 1987 aru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
- 10) 1987 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- 11) 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat

- 12) 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan daeler
- 13) Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memerikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 14) 6 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 15) 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 16) 22 Mei 1995 Sistem Otomatis Perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (jakarta automated system)
- 17) 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996
- 18) 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 19) 2000 sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan dipasar modal indonesia
- 20) 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh
- 21) 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 22) 02 Maret 2009 peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

## 2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

- a. Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b. Misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang diatur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

## 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar. 2

Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia

## B. Hasil Penelitian

### 7. Komisaris Independen (X<sub>1</sub>)

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non pemegang saham pengendali. Kondisi komisaris independen pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4**  
**Komisaris independen pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017**

NO	KODE	EMITE	KOMISARIS INDEPENDEN			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.20	0.20	0.20	0.20
4	AKRA	AKR Corporido Tbk	0.25	0.25	0.33	0.28
5	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
6	AMIN	Atmido Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0.20	0.20	0.20	0.20
9	INDS	Indospring Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.50	0.40	0.67	0.52
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
12	KINO	Kino Indonesia Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
13	LION	Lion Metal Works Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	0.50	0.50	0.40	0.47
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.40	0.40	0.40	0.40
17	NIPS	Nipress Tbk	0.33	0.25	0.25	0.28

18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.33	0.33	0.50	0.39
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.33	0.50	0.50	0.44
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.40	0.40	0.50	0.43
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.50	0.50	0.60	0.53
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
		Rata-rata	0.37	0.37	0.40	0.38

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari komisaris independen pada tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,20 yaitu yang dimiliki perusahaan Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk dan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai maksimal sebesar 0,67 yang dimiliki oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk, nilai Rata-rata komisaris independen tahun 2015-2017 sebesar 0,38. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa komisaris independen telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu sebesar 30%.

**Tabel. 5**

**Deskripsi komisaris independen pada perusahaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sampel yang memiliki komisaris independen <30%	4	17%
Sampel yang memiliki komisaris independen >30%	19	83%
Jumlah	23	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 sampel yang memiliki proporsi komisaris independen dibawah 30%, sedangkan 19 sampel memiliki proporsi komisaris independe diatas atau sama dengan

30%, yang berarti dari semua sampel mayoritas memiliki komisaris independen diatas batas minimal dari peraturan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

## 8. Komite Audit (X<sub>2</sub>)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Kondisi Komite Audit pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 6**

**Komite Audit Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017**

NO	KODE	EMITE	KOMITE AUDIT			RATA-RATA
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	3	3	3	3.00
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	3	3	3	3.00
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4	4	4	4.00
4	AKRA	AKR Corporido Tk	3	3	3	3.00
5	BAJA	Saranacetral Bajatama Tbk	4	4	4	4.00
6	AMIN	Atmido Tbk	3	3	3	3.00
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	3	3	3	3.00
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	4	4	2	3.33
9	INDS	Indospring Tbk	3	3	3	3.00
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	3	3	3.00
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	3	3	3	3.00

12	KINO	Kino Indonesia Tbk	3	3	3	3.00
13	LION	Lion Metal Works Tbk	3	3	3	3.00
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	3	3	3	3.00
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	3	3	3	3.00
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3.00
17	NIPS	Nipress Tbk	3	3	3	3.00
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3	3	3	3.00
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3	3	3	3.00
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	3	3	3	3.00
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	3	3	3	3.00
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	3	3	3	3.00
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	3	3	3	3.00
		Rata-Rata	3	3	3	3.00

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel. 6 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015-2017 dapat diketahui nilai minimum komite audit sebesar 3 yaitu terdapat 21 perusahaan yang mempunyai komite audit sebesar 3 dan nilai maksimalnya sebesar 4 yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan perusahaan Saranacetrak Bajatama Tbk. Nilai rata-rata komite audit selama periode 2015-2017 sebesar 3, dari nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa komite audit memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu komite audit sedikitnya dari 3 orang.

**Tabel. 7**

**Deskripsi Komite Audit Pada Perusahaan**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sampel yang memiliki komite audit diatas 30%	3	13%
Sampel yang memiliki komite audit 30%	20	87%
Jumlah	23	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 3 sampel yang memiliki komite audit di atas 3 orang yaitu perusahaan Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk, Saranacetrak Bajatama Tbk, dan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas sampel telah memenuhi peraturan yang telah ditetapkan yaitu memiliki komite audit minimal 3 orang.

### 9. Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kondisi Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 8**

#### **Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017**

NO	KODE	EMITE	KEPEMILIKAN MANAJERIAL			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	6.56	4.46	5.64	5.55
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.62	1.62	1.68	1.64
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	17.29	17.29	15.43	16.67
4	AKRA	AKR Corporido Tk	0.72	0.72	0.58	0.67
5	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk	73.92	73.92	73.92	73.92
6	AMIN	Atmido Tbk	3.89	3.89	3.89	3.89

7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	22.40	22.40	22.40	22.40
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01
9	INDS	Indospring Tbk	0.44	0.44	0.44	0.44
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.19	0.18	0.22	0.20
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.23	0.23	0.23	0.23
12	KINO	Kino Indoesia Tbk	10.58	10.58	10.59	10.59
13	LION	Lion Metal Works Tbk	0.25	0.25	0.25	0.25
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	25.15	23.69	20.65	23.16
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	50.00	37.57	8.67	32.08
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.11	25.22	25.22	16.85
17	NIPS	Nipress Tbk	6.01	7.73	7.73	7.15
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	81.00	81.80	0.78	54.53
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	7.40	8.00	8.00	7.80
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.05	0.05	0.04	0.05
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.14	0.14	0.14	0.14
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.07	0.06	0.05	0.06
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	17.90	11.49	33.84	21.08
		Rata-rata	14.17	14.42	10.45	13.02

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel. 8 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 14,17% kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,73% menjadi 14,42%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 38% menjadi 10,45%. Nilai minimum dari kepemilikan manajerial sebesar 0,01% yang dimiliki oleh perusahaan Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 sedangkan nilai maksimal sebesar 81,80% yang dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial tahun 2015-2017 sebesar 13.02%, dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan karena fungsi manajemen selain memiliki saham mereka juga memiliki

posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak eksternal perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen tersebut.

#### 10. Kepemilikan Institusional (X<sub>4</sub>)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Kondisi Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 9**

#### **Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017**

NO	KODE	EMITE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	93.44	95.54	94.36	94.45
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	98.38	98.38	98.32	98.36
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	82.71	82.71	84.57	83.33
4	AKRA	AKR Corporido Tk	99.28	99.28	99.42	99.33
5	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk	26.08	26.08	26.08	26.08
6	AMIN	Atmido Tbk	96.11	96.11	96.11	96.11
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	77.60	77.60	77.60	77.60
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	99.99	99.99	99.99	99.99
9	INDS	Indospring Tbk	99.56	99.56	99.56	99.56
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	99.81	99.82	99.78	99.80

11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	99.77	99.77	99.77	99.77
12	KINO	Kino Indoesia Tbk	89.41	89.41	89.41	89.41
13	LION	Lion Metal Works Tbk	99.75	99.75	99.75	99.75
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	74.85	76.31	79.35	76.84
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	50.00	62.43	91.33	67.92
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	99.89	74.78	74.78	83.15
17	NIPS	Nipress Tbk	93.99	92.27	92.27	92.85
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	19.00	18.20	99.22	45.47
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	92.60	92.00	92.00	92.20
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	99.95	99.95	99.96	99.95
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	99.86	99.86	99.86	99.86
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	99.93	99.94	99.95	99.94
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	82.10	88.51	66.16	78.92
		Rata-rata	85.83	85.58	89.55	86.98

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel. 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2015 sebesar 85,83% kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,3% yaitu sebesar 85,58% sedangkan pada tahun 2017 rata-rata kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 4,43% yaitu sebesar 89,55%, nilai maksimal pada kepemilikan institusional tahun 2015-2017 adalah sebesar 99,99% yang dimiliki oleh perusahaan Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 dan nilai minimum pada kepemilikan institusional adalah sebesar 18,20% pada perusahaan Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016. Sedangkan Nilai rata-rata secara keseluruhan kepemilikan institusional pada tahun 2015-2017 adalah sebesar 86,98%, artinya dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional pada periode 2015-2017 dapat dikatakan besar karena kepemilikan institusional memiliki nilai di atas 50% dari seluruh kepemilikan saham yang ada pada perusahaan, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar kepemilikan institusional

semakin besar pula kekuatan untuk mengawasi kinerja manajemen dalam mengelolah perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### 11. Kinerja keuangan (ROA (Y))

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Kondisi Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 10

#### Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017

NO	KODE	EMITE	ROA			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	1.21	1.24	9.29	3.91
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	(3.61)	-11.74	-1.45	(5.60)
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4.17	7.77	-9.71	0.75
4	AKRA	AKR Corporido Tk	7.14	5.69	7.97	6.93
5	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk	(0.98)	3.55	-2.59	(0.01)
6	AMIN	Atmido Tbk	5.44	9.18	12.85	9.16
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	8.54	9.55	8.48	8.86
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	4.92	2.10	3.29	3.44

9	INDS	Indospring Tbk	5.19	5.84	4.60	5.21
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3.06	11.28	4.61	6.31
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	18.99	-3.12	1.67	5.85
12	KINO	Kino Indoesia Tbk	9.90	6.31	3.74	6.65
13	LION	Lion Metal Works Tbk	7.74	5.37	0.37	4.49
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	1.45	3.32	8.23	4.33
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	1.68	25.09	43.14	23.31
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	11.02	10.75	10.93	10.90
17	NIPS	Nipress Tbk	1.73	8.04	1.95	3.90
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	15.66	15.79	16.55	16.00
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	20.09	21.04	23.05	21.40
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	7.11	6.27	5.70	6.36
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	25.99	6.90	6.67	13.19
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	9.25	8.00	6.21	7.82
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	14.81	16.51	13.39	14.90
Rata-Rata			7.85	7.60	7.78	7.74

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan pada tahun 2015 sebesar 7,85% dan pada tahun 2016 sebesar 7,60% mengalami penurunan sebesar 3,3% sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,3% yaitu sebesar 7,78%. Nilai minimum kinerja keuangan adalah sebesar -0,98% pada perusahaan Saranacetrak Bajatama Tbk tahun 2017 dan nilai maksimal sebesar 43,14% pada perusahaan Emdeki Utama Tbk adalah Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan dari tahun 2015-2017 sebesar 7,74%.

## 12. Hasil Analisis Regresi

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dalam variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai distribusi normal atau

tidak. Untuk mengetahui yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak dengan melihat adanya normalitas residual adalah melihat pengujian normalitas dapat dilakukan dengan pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikasi variabel, jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 jika nilai maka berdistribusi normal sebagai berikut:

Tabel. 11

### Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,00546750
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		,251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,251 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan multikolinearitas dapat ditentukan dengan nilai *Tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika terjadi nilai *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi

kolerasi antara variabel independen. model regresi yang baik apabila tidak terjadinya kolerasi diantara variabel bebas. Hasil analisis seagai berikut:

**Tabel. 12**

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DKI	,835	1,197
KA	,767	1,304
KM	,879	1,138
KI	,814	1,229

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari nilai 0,01 dan nilai VIF kurang dari nilai 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi Multikolinearitas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan dan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Uji

Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park sebagai berikut:

**Tabel. 13**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	34,675	14,104		2,459	,017
DKI	-1,608	10,275	-,020	-,156	,876
KA	-7,088	3,273	-,296	-2,166	,034
KM	,258	,380	,087	,678	,500
KI	-,065	,053	-,163	-1,229	,224

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis**

Hasil analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel. 14**  
**Hasil Analisis Regresi & Pengujian Hipotesis**

Variabel Dependen	Variabel Independen	$\beta$	BETA	T	sig.	Keterangan
ROA	Komisaris Independen	11,262	0,181	0,975	0,342	Ditolak
ROA	Komite Audit	-8,14	-0,379	-2,017	0,059	Ditolak
ROA	Kepemilikan Manajerial	0,42	0,205	1,047	0,309	Ditolak
ROA	Kepemilikan Institusional	-0,334	-0,613	-3,163	0,005	Diterima

Sumber : Lampiran 9

### 1) Pengujian dengan regresi berganda

Berdasarkan tabel. 14 diatas hasil dari perhitungan SPSS regresi linear berganda menunjukkan hasil dari analisis regresi berganda antara komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = 56,466 + 11,262 \text{ DKI} - 8,140 \text{ KA} + 0,420 \text{ KM} - 0,334 \text{ KI}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstantan sebesar 56,466 yang menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (komisaris independen ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ), Dan Kepemilikan Institusional ( $X_4$ )) di anggap konstan atau bernilai 0, maka kinerja keuangan perusahaan (Y) akan sebesar 56,466.

- b) Koefisien regresi komisaris independen ( $X_1$ ) adalah sebesar 11,262. Nilai yang menunjukkan positif bahwa apabila komisaris independen naik sebesar 1 (satu) maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 11,262.
- c) Koefisien regresi Komite Audit ( $X_2$ ) sebesar -8,140. Nilai menunjukkan negatif bahwa apabila komite audit turun sebesar 1 (satu) maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 8,140.
- d) Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) sebesar 0,420. Nilai menunjukkan positif sehingga apabila kepemilikan manajerial Naik sebesar 1 (satu) maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,420
- e) Koefisien regresi Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) sebesar -0,334. Nilai menunjukkan negatif bahwa apabila kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 (satu) maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,334.

## 2) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan (ROA)) maka dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada tabel. 14 diatas diperoleh nilai t hitung komisaris independen sebesar 0,975 sedangkan tingkat signifikansinya 0,342 adalah lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif  $H_1$  yang menyatakan bahwa “komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, berarti komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada tabel.14 diperoleh nilai t hitung Komite Audit sebesar - 2,017 sedangkan tingkat signifikansinya 0,059 adalah lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif  $H_2$  yang menyatakan bahwa “Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, berarti Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari tabel.14 diperoleh nilai t hitung kepemilikan manajerial sebesar 1,047 sedangkan tingkat signifikansinya 0,309 adalah lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif  $H_3$  yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, berarti Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Dilihat hasil dari tabel.14 diperoleh nilai t hitung Kepemilikan Institusional sebesar -3,163 sedangkan tingkat signifikansinya 0,005 adalah lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” diterima, berarti Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### 3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 15

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.350	4.99405

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KA, KM

Sumber : Lampiran 9

Dilihat Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai *R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,468. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,468 atau 47%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi besarnya kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebesar 53% (diperoleh dari  $100\% - 47\% = 53\%$ ).

### C. Pembahasan

Penelitian ini dapat ditemukan bukti empiris mengenai Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari empat variabel independen, hanya 1 (satu) variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, yaitu variabel Kepemilikan Institusional.

#### 1. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 11,262 dengan nilai t sebesar 0,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,342 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yaitu komisaris independen berperan dalam meminimalisir permasalahan

agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sylvia dan Sidharta (2005) yang menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei Asian Development Bank dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas *monitoring* yang dijalankan oleh komisaris. Dengan demikian, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurdyanto *et al* (2019) bahwa jumlah anggota komisaris independen yang lebih banyak belum dapat memungkinkan kinerja keuangan perusahaan meningkat namun bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Sejati (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dengan melihat nilai koefisien sebesar -8,140 dengan nilai t sebesar -2,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,059 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ) hal ini yang berarti bahwa hipotesis kedua di tolak atau komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit. Tugas dari

komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilakukan sesuai standar audit yang berlaku dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut hasil dari temuan audit. Namun, semua kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berada di tangan dewan direksi sehingga peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan operasional yang diambil dan dijalankan oleh dewan direksi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati *et al* (2018) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari dkk (2017).

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,420 dengan nilai t sebesar 1,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,309 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai teori bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin banyak pemilik saham yang berada dalam manajemen sehingga akan mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan, sehingga menimbulkan banyak pertentangan dan menjadikan keuangan perusahaan semakin buruk. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurdyanto *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,334 dengan nilai t sebesar -3,163 dan nilai

signifikansi sebesar 0,005, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Koefisien penelitian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh negatif ini disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan para manajemen perusahaan, karena pada saat kepemilikan institusional meningkat sedangkan jumlah saham yang beredar tetap (menurun) hal tersebut akan di respon negatif oleh pasar, karena kepemilikan institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan, dengan demikian dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholder* lainnya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati *et al*, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### C. Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa “komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, yang artinya komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena pengangkatan komisaris independen oleh pihak perusahaan hanya dilakukan untuk regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance*.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, yang artinya bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebab dari keterbatasan wewenang dan tugas dari komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan apakah secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, yang artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan

karena semakin banyak kepemilikan manajerial sehingga akan mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan manajemen sehingga akan menimbulkan pertentangan dan menjadikan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk.

4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” diterima, artinya kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusional meningkat maka kinerja keuangan perusahaan menurun.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil dari analisis pembahasan serta beberapa simpulan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen agar lebih berfungsi secara optimal yaitu komisaris independen tidak hanya pemenuhan regulasi semata karena *Good Corporate Governance* dapat terwujud apabila fungsi kontrol dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pemilihan Komite Audit dalam suatu perusahaan sebaiknya dilakukan dengan seleksi yang ketat, tidak berdasarkan unsur kekerabatan sehingga dapat memperoleh anggota komite audit yang memiliki

keahlian dan kemampuan yang baik dalam bidang keuangan sehingga dapat berperan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Sebaiknya perusahaan mengaplikasikan *Good Corporate Governance* dengan baik agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan, serta mempertimbangkannya besarnya proporsi kepemilikan manajerial, sehingga pihak manajer dapat merasakan manfaat dari kepemilikan saham tersebut.
4. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan ialah hal yang harus dipertimbangkan karena semakin meningkatnya kepemilikan institusional maka kinerja keuangan akan menurun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah A, dan Anis, C. 2014 Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal of accunting* Vol.3, No.4, Tahun 2014, halaman 1. ISSN 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Aini, A. N., Santoso, E. B., & Isnani, I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Aprinita, B. S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 52(11).
- Azis, A. S. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014* (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Hidayat, R. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)". 2(1), 1-15.
- Indriati, W. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. 3:305-360

- Larasati, S., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Melia, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Mulyasari, F., Djaelani, A. Q., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(04).
- Noorizkie, G. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Edek Indonesia)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 68-77.
- Rompas, S. A. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334-346.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *UNEJ e-Proceeding*, 67-77.
- Sejati, E. P., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018, October). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di BEI Periode 2014-2016. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 500-512).
- Siregar, H. (2018). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan.

Sukandar, P, P. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012).

Surnawan, E. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013)*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governnace*. Jakarta : Sinar Grafika.

Swandari, F., & Jikrillah, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 205-216.

Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1035-1046.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar

Wati, L. M. (2012). Pengaruh praktek Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(01).

Yuniarti, Mustika, and Muhamad Syaichu. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2018.

[www.almino.com](http://www.almino.com)

[www.anekagas.com](http://www.anekagas.com)

[www.bjm.co.id](http://www.bjm.co.id)

[www.emdeki.co.id](http://www.emdeki.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kino.co.id](http://www.kino.co.id)

[www.pic.co.id](http://www.pic.co.id)

[www.sekarumi.com](http://www.sekarumi.com)

[www.seranacentral.com](http://www.seranacentral.com)

[www.sidomuncul.com](http://www.sidomuncul.com)

[www.sikabel.com](http://www.sikabel.com)

[www.smsm.co.id](http://www.smsm.co.id)

[www.sritex.co.id](http://www.sritex.co.id)

[www.spindo.com](http://www.spindo.com)

[www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)





**LAMPIRAN 1****POPULASI**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>EMITE</b>
1	ADES	Ades Water Indonesia Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	AKRA	AKR Corporido Tk
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	ALTO	Try Banyan Tirta Tbk
9	AMIN	Atmido Tbk
10	ARGO	Argo Pantes Tbk
11	ASII	Astra Internasional Tbk
12	AUTO	Astra Otoparts Tbk
13	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk
14	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
15	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
16	BRAM	Indo Kordsa Tbk
17	BRPT	Barito Pacific Tbk
18	BTON	Betajaya Manunggal Tbk
19	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
20	CAMP	Campina Ice Crem Industry Tbk
21	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
22	CINT	Chitose Iternasional Tbk
23	CLEO	Sariguna Primatitra Tbk
24	CTBN	Citra Tubindo Tbk
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk
26	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
27	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
28	ERTX	Eratex Djaja Tbk
29	ESTI	Ever Shine Textile Idustry Tbk
30	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
31	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
32	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk

33	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
34	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
35	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
36	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
37	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
38	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
39	IMAS	Indomobil Sukses Iternasional Tbk
40	INAF	Indofarma Tbk
41	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
42	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
43	INDR	Indorama Syntetics Tbk
44	INDS	Indospring Tbk
45	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
46	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
47	JECC	Jembo Cable Company Tbk
48	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
49	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
50	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
51	KBLI	Gt Kabel Indonesia Tbk
52	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
53	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
54	KINO	Kino Indoesia Tbk
55	KLBF	Kalbe Farma Tbk
56	KRAH	Grand Kartech Tbk
57	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
58	LION	Lion Metal Works Tbk
59	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk
60	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
61	LTLS	Lautan Luas Tbk
62	LPIN	Multi Prima Sejahterah Tbk
63	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
64	MBTO	Martina Berto Tbk
65	MDKI	Emdeki Utama Tbk
66	MERK	Merck Tbk
67	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
68	MRAT	Mustika Ratu Tbk
69	MYOR	Mayora Indah Tbk
70	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk

71	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
72	NIPS	Nipress Tbk
73	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk
74	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
75	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
76	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk
77	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
78	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
79	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk
81	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
82	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
83	SCCO	Supreme Cable Manufactoryng & Commerce Tbk
84	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
85	SKBM	Sekar Bumi Tbk
86	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
87	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
88	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
89	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
90	SSTM	Suson Textile Manufacture Tbk
91	STAR	Star Petrochem Tbk
92	STTP	Siantar Top Tbk
93	TBMS	Tembaga Mulia Semanam Tbk
94	TCID	Mandom Indonesia Tbk
95	TFCO	Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk
96	TIRA	Tira Austenite Tbk
97	TRIS	Trisula Internasional Tbk
98	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
99	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
100	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

## LAMPIRAN 2

### POPULASI TIDAK MEMENUHI KRITERIA SAMPEL

NO	KODE	EMITE
1	ADES	Ades Water Indonesia Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	ALTO	Try Banyan Tirta Tbk
5	ARGO	Argo Pantes Tbk
6	ASII	Astra Internasional Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	BTON	Betojaya Manunggal Tbk
12	BRPT	Barito Pacific Tbk
13	CAMP	Campina Ice Crem Industry Tbk
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	CINT	Chitose Iternasional Tbk
16	CLEO	Sariguna Primatitra Tbk
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
20	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
21	ERTX	Eratex Djaja Tbk
22	ESTI	Ever Shine Textile Idustry Tbk
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
25	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
26	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
27	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
28	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
29	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
32	IMAS	Indomobil Sukses Iternasional Tbk

33	INAF	Indofarma Tbk
34	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
36	INDR	Indorama Syntetics Tbk
37	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
38	JECC	Jembo Cable Company Tbk
39	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
40	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
41	KBLI	Gt Kabel Indonesia Tbk
42	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
43	KLBF	Kalbe Farma Tbk
44	KRAH	Grand Kartech Tbk
45	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
46	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk
47	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
48	LTLS	Lautan Luas Tbk
49	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
50	MBTO	Martina Berto Tbk
51	MERK	Merck Tbk
52	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
53	MRAT	Mustika Ratu Tbk
54	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
55	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
56	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk
57	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
58	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
59	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk
60	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
61	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
62	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
63	PYFA	Pyridam Farma Tbk
64	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
65	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
66	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
67	SKBM	Sekar Bumi Tbk
68	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
69	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
70	SSTM	Suson Textile Manufacture Tbk

71	STAR	Star Petrochem Tbk
72	STTP	Siantar Top Tbk
73	TBMS	Tembaga Mulia Semanam Tbk
74	TFCO	Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk
75	TIRA	Tira Austenite Tbk
76	TRIS	Trisula Internasional Tbk
77	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk



### LAMPIRAN 3

#### SAMPEL

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>EMITE</b>
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKRA	AKR Corporido Tk
5	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk
6	AMIN	Atmido Tbk
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
9	INDS	Indospring Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
12	KINO	Kino Indoesia Tbk
13	LION	Lion Metal Works Tbk
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	NIPS	Nipress Tbk
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

**LAMPIRAN 4**

**ANALISIS DESKRIPTIF KOMISARIS INDEPENDEN**

NO	KODE	EMITE	KOMISARIS INDEPENDEN			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.20	0.20	0.20	0.20
4	AKRA	AKR Corporido Tbk	0.25	0.25	0.33	0.28
5	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
6	AMIN	Atmido Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0.20	0.20	0.20	0.20
9	INDS	Indospring Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.50	0.40	0.67	0.52
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
12	KINO	Kino Indonesia Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
13	LION	Lion Metal Works Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	0.50	0.50	0.40	0.47
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.40	0.40	0.40	0.40
17	NIPS	Nipress Tbk	0.33	0.25	0.25	0.28
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.33	0.33	0.50	0.39
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.33	0.50	0.50	0.44
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.40	0.40	0.50	0.43
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.50	0.50	0.60	0.53
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
		Rata-rata	0.37	0.37	0.40	0.38

**LAMPIRAN 5**

**ANALISIS DESKRIPTIF KOMITE AUDIT**

NO	KODE	EMITE	KOMITE AUDIT			RATA-RATA
			2015	2016	2017	
1	AGII	aneka gas industri tbk	3	3	3	3.00
2	ALMI	alumindo light metal industry tbk	3	3	3	3.00
3	AISA	tiga pilar sejahtera food tbk	4	4	4	4.00
4	AKRA	AKR corporido tk	3	3	3	3.00
5	BAJA	saranacetrak bajatama tbk	4	4	4	4.00
6	AMIN	atmido tbk	3	3	3	3.00
7	BOLT	garuda metalindo tbk	3	3	3	3.00
8	ISSP	steel pipe industry of indonesia tbk	4	4	2	3.33
9	INDS	indospring tbk	3	3	3	3.00
10	JPFA	japfa comfeed indonesia tbk	3	3	3	3.00
11	KICI	kedaung indah can tbk	3	3	3	3.00
12	KINO	kino indoesia tbk	3	3	3	3.00
13	LION	lion metal works tbk	3	3	3	3.00
14	LMSH	lion mesh prima tbk	3	3	3	3.00
15	MDKI	emdeki utama tbk	3	3	3	3.00
16	MYOR	mayora indah tbk	3	3	3	3.00
17	NIPS	nipress tbk	3	3	3	3.00
18	SIDO	industri jamu dan farmasi sido muncul tbk	3	3	3	3.00
19	SMSM	selamat sempurna tbk	3	3	3	3.00
20	SRIL	sri rejeki isman tbk	3	3	3	3.00
21	TCID	mandom indonesia tbk	3	3	3	3.00
22	TSPC	tempo scan pacific tbk	3	3	3	3.00
23	ULTJ	Ultra jaya milk tbk	3	3	3	3.00
	Rata-rata		3	3	3	3.10

**LAMPIRAN 6**

**ANALISIS DESKRIPTIF KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

NO	KODE	EMITE	KEPEMILIKAN MANAJERIAL			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	6.56	4.46	5.64	5.55
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.62	1.62	1.68	1.64
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	17.29	17.29	15.43	16.67
4	AKRA	AKR Corporido Tk	0.72	0.72	0.58	0.67
5	BAJA	Saranacetrak Bajatama Tbk	73.92	73.92	73.92	73.92
6	AMIN	Atmido Tbk	3.89	3.89	3.89	3.89
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	22.40	22.40	22.40	22.40
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01
9	INDS	Indospring Tbk	0.44	0.44	0.44	0.44
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.19	0.18	0.22	0.20
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.23	0.23	0.23	0.23
12	KINO	Kino Indoesia Tbk	10.58	10.58	10.59	10.59
13	LION	Lion Metal Works Tbk	0.25	0.25	0.25	0.25
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	25.15	23.69	20.65	23.16
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	50.00	37.57	8.67	32.08
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.11	25.22	25.22	16.85
17	NIPS	Nipress Tbk	6.01	7.73	7.73	7.15
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	81.00	81.80	0.78	54.53
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	7.40	8.00	8.00	7.80
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.05	0.05	0.04	0.05
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.14	0.14	0.14	0.14
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.07	0.06	0.05	0.06
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	17.90	11.49	33.84	21.08
		Rata-rata	14.17	14.42	10.45	13.02

**LAMPIRAN 7**

**ANALISIS DESKRIPTIF KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

NO	KODE	EMITE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	93.44	95.54	94.36	94.45
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	98.38	98.38	98.32	98.36
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	82.71	82.71	84.57	83.33
4	AKRA	AKR Corporido Tk	99.28	99.28	99.42	99.33
5	BAJA	Saranacetral Bajatama Tbk	26.08	26.08	26.08	26.08
6	AMIN	Atmido Tbk	96.11	96.11	96.11	96.11
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	77.60	77.60	77.60	77.60
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	99.99	99.99	99.99	99.99
9	INDS	Indospring Tbk	99.56	99.56	99.56	99.56
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	99.81	99.82	99.78	99.80
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	99.77	99.77	99.77	99.77
12	KINO	Kino Indoesia Tbk	89.41	89.41	89.41	89.41
13	LION	Lion Metal Works Tbk	99.75	99.75	99.75	99.75
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	74.85	76.31	79.35	76.84
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	50.00	62.43	91.33	67.92
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	99.89	74.78	74.78	83.15
17	NIPS	Nipress Tbk	93.99	92.27	92.27	92.85
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	19.00	18.20	99.22	45.47
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	92.60	92.00	92.00	92.20
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	99.95	99.95	99.96	99.95
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	99.86	99.86	99.86	99.86
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	99.93	99.94	99.95	99.94
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	82.10	88.51	66.16	78.92
		Rata-rata	85.83	85.58	89.55	86.98

**LAMPIRAN 8**

**ANALISIS DESKRIPTIF KINERJA KEUANGAN (ROA)**

NO	KODE	EMITE	ROA			RATA-RATA (%)
			2015	2016	2017	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	1.21	1.24	9.29	3.91
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	(3.61)	-11.74	-1.45	(5.60)
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4.17	7.77	-9.71	0.75
4	AKRA	AKR Corporido Tk	7.14	5.69	7.97	6.93
5	BAJA	Saranacetral Bajatama Tbk	(0.98)	3.55	-2.59	(0.01)
6	AMIN	Atmido Tbk	5.44	9.18	12.85	9.16
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	8.54	9.55	8.48	8.86
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	4.92	2.10	3.29	3.44
9	INDS	Indospring Tbk	5.19	5.84	4.60	5.21
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3.06	11.28	4.61	6.31
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	18.99	-3.12	1.67	5.85
12	KINO	Kino Indoesia Tbk	9.90	6.31	3.74	6.65
13	LION	Lion Metal Works Tbk	7.74	5.37	0.37	4.49
14	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	1.45	3.32	8.23	4.33
15	MDKI	Emdeki Utama Tbk	1.68	25.09	43.14	23.31
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	11.02	10.75	10.93	10.90
17	NIPS	Nipress Tbk	1.73	8.04	1.95	3.90
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	15.66	15.79	16.55	16.00
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	20.09	21.04	23.05	21.40
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	7.11	6.27	5.70	6.36
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	25.99	6.90	6.67	13.19
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	9.25	8.00	6.21	7.82
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	14.81	16.51	13.39	14.90
Rata-Rata			7.85	7.60	7.78	7.74

## LAMPIRAN 9 (HASIL OUTPUT SPSS)

### 1. ANALISIS DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	69	.20	.67	.3817	.10655
KA	69	2.00	4.00	3.1014	.34916
KM	69	.01	81.00	13.0039	20.82489
KI	69	18.20	99.99	86.9842	20.86345
ROA	69	-11.74	43.14	7.7416	8.35955
Valid N (listwise)	69				

### 2. UJI ASUMSI KLASIK

#### a. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00E-7
	Std. Deviation	.8,00546750
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DKI	,835	1,197
KA	,767	1,304
KM	,879	1,138
KI	,814	1,229

a. Dependent Variable: ROA

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,675	14,104		2,459	,017
DKI	-1,608	10,275	-,020	-,156	,876
KA	-7,088	3,273	-,296	-2,166	,034
KM	,258	,380	,087	,678	,500
KI	-,065	,053	-,163	-1,229	,224

a. Dependent Variable: ROA

### 3. ANALISIS REGRESI BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56.466	17.479		3.230	.005
1 DK1	11.262	11.549	.181	.975	.342
KA	-8.140	4.036	-.379	-2.017	.059
KM	.420	.401	.205	1.047	.309
KI	-.334	.106	-.613	-3.163	.005

a. Dependent Variable: ROA

### 4. UJI KOEFISIAN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.350	4.99405

a. Predictors: (Constant), KI, DK1, KA, KM

## LAMPIRAN 10 TABULASI DATA

NO	KODE	EMITE	DKI			Komite Audit		
			2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGII	aneka gas industri tbk	0.33	0.33	0.33	3	3	3
2	ALMI	alumindo light metal industry tbk	0.50	0.50	0.50	3	3	3
3	AISA	tiga pilar sejahtera food tbk	0.20	0.20	0.20	4	4	4
4	AKRA	AKR corporido tk	0.25	0.25	0.33	3	3	3
5	BAJA	saranacetrak bajatama tbk	0.33	0.33	0.33	4	4	4
6	AMIN	atmido tbk	0.50	0.50	0.50	3	3	3
7	BOLT	garuda metalindo tbk	0.50	0.50	0.50	3	3	3
8	ISSP	steel pipe industry of indonesia tbk	0.20	0.20	0.20	4	4	2
9	INDS	indospring tbk	0.33	0.33	0.33	3	3	3
10	JPFA	japfa comfeed indonesia tbk	0.50	0.40	0.67	3	3	3
11	KICI	kedaung indah can tbk	0.33	0.33	0.33	3	3	3
12	KINO	kino indonesia tbk	0.50	0.50	0.50	3	3	3
13	LION	lion metal works tbk	0.33	0.33	0.33	3	3	3
14	LMSH	lion mesh prima tbk	0.33	0.33	0.33	3	3	3
15	MDKI	emdeki utama tbk	0.50	0.50	0.40	3	3	3
16	MYOR	mayora indah tbk	0.40	0.40	0.40	3	3	3
17	NIPS	nipress tbk	0.33	0.25	0.25	3	3	3
18	SIDO	industri jamu dan farmasi sido muncul tbk	0.33	0.33	0.33	3	3	3
19	SMSM	selamat sempurna tbk	0.33	0.33	0.50	3	3	3
20	SRIL	sri rejeki isman tbk	0.33	0.50	0.50	3	3	3
21	TCID	mandom indonesia tbk	0.40	0.40	0.50	3	3	3
22	TSPC	tempo scan pacific tbk	0.50	0.50	0.60	3	3	3
23	ULTJ	Ultra jaya milk tbk	0.33	0.33	0.33	3	3	3

NO	KODE	EMITE	KM			KI		
			2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGII	aneka gas industri tbk	6.56	4.46	5.64	93.44	95.54	94.36
2	ALMI	alumindo light metal industry tbk	1.62	1.62	1.68	98.38	98.38	98.32
3	AISA	tiga pilar sejahtera food tbk	17.29	17.29	15.43	82.71	82.71	84.57
4	AKRA	AKR corporido tk	0.72	0.72	0.58	99.28	99.28	99.42
5	BAJA	saranacetrал bajatama tbk	73.92	73.92	73.92	26.08	26.08	26.08
6	AMIN	atmido tbk	3.89	3.89	3.89	96.11	96.11	96.11
7	BOLT	garuda metalindo tbk	22.40	22.40	22.40	77.60	77.60	77.60
8	ISSP	steel pipe industry of indonesia tbk	0.01	0.01	0.01	99.99	99.99	99.99
9	INDS	indospring tbk	0.44	0.44	0.44	99.56	99.56	99.56
10	JPFA	japfa comfeed indonesia tbk	0.19	0.18	0.22	99.81	99.82	99.78
11	KICI	kedaung indah can tbk	0.23	0.23	0.23	99.77	99.77	99.77
12	KINO	kino indoesia tbk	10.58	10.58	10.59	89.41	89.41	89.41
13	LION	lion metal works tbk	0.25	0.25	0.25	99.75	99.75	99.75
14	LMSH	lion mesh prima tbk	25.15	23.69	20.65	74.85	76.31	79.35
15	MDKI	emdeki utama tbk	50.00	37.57	8.67	50.00	62.43	91.33
16	MYOR	mayora indah tbk	0.11	25.22	25.22	99.89	74.78	74.78
17	NIPS	nipress tbk	6.01	7.73	7.73	93.99	92.27	92.27
18	SIDO	industri jamu dan farmasi sido muncul tbk	81.00	81.80	0.78	19.00	18.20	99.22
19	SMSM	selamat sempurna tbk	7.40	8.00	8.00	92.60	92.00	92.00
20	SRIL	sri rejeki isman tbk	0.05	0.05	0.04	99.95	99.95	99.96
21	TCID	mandom indonesia tbk	0.14	0.14	0.14	99.86	99.86	99.86
22	TSPC	tempo scan pacific tbk	0.07	0.06	0.05	99.93	99.94	99.95
23	ULTJ	Ultra jaya milk tbk	17.90	11.49	33.84	82.10	88.51	66.16

NO	KODE	EMITE	ROA		
			2015	2016	2017
1	AGII	aneka gas industri tbk	1.21	1.24	9.29
2	ALMI	alumindo light metal industry tbk	(3.61)	-11.74	-1.45
3	AISA	tiga pilar sejahtera food tbk	4.17	7.77	-9.71
4	AKRA	AKR corporido tk	7.14	5.69	7.97
5	BAJA	saranacetrak bajatama tbk	(0.98)	3.55	-2.59
6	AMIN	atmido tbk	5.44	9.18	12.85
7	BOLT	garuda metalindo tbk	8.54	9.55	8.48
8	ISSP	steel pipe industry of indonesia tbk	4.92	2.10	3.29
9	INDS	indospring tbk	5.19	5.84	4.60
10	JPFA	japfa comfeed indonesia tbk	3.06	11.28	4.61
11	KICI	kedaung indah can tbk	18.99	-3.12	1.67
12	KINO	kino indonesia tbk	9.90	6.31	3.74
13	LION	lion metal works tbk	7.74	5.37	0.37
14	LMSH	lion mesh prima tbk	1.45	3.32	8.23
15	MDKI	emdeki utama tbk	1.68	25.09	43.14
16	MYOR	mayora indah tbk	11.02	10.75	10.93
17	NIPS	nipress tbk	1.73	8.04	1.95
18	SIDO	industri jamu dan farmasi sido muncul tbk	15.66	15.79	16.55
19	SMSM	selamat sempurna tbk	20.09	21.04	23.05
20	SRIL	sri rejeki isman tbk	7.11	6.27	5.70
21	TCID	mandom indonesia tbk	25.99	6.90	6.67
22	TSPC	tempo scan pacific tbk	9.25	8.00	6.21
23	ULTJ	Ultra jaya milk tbk	14.81	16.51	13.39

NO	KODE	TOTAL AKTIVA			LABA BERSIH SETELAH PAJAK		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGII	Rp 4,953,451	Rp 5,847,722	Rp 6,403,543	Rp 59,704	Rp 72,744	Rp 594,670
2	ALMI	Rp 1,370,784	Rp 1,424,711	Rp 1,701,281	Rp (49,499)	Rp (167,303)	Rp (24,624)
3	AISA	Rp 9,060,980	Rp 9,254,539	Rp 8,724,734	Rp 378,032	Rp 719,228	Rp (846,809)
4	AKRA	Rp 15,203,129	Rp 15,830,740	Rp 16,823,208	Rp 1,084,776	Rp 901,037	Rp 1,340,604
5	BAJA	Rp 948,682,680	Rp 982,626,960	Rp 946,448,940	Rp (9,338,740)	Rp 34,875,890	Rp (24,486,490)
6	AMIN	Rp 152,319	Rp 198,975	Rp 252,452	Rp 8,283	Rp 18,258	Rp 32,444
7	BOLT	Rp 1,143,868	Rp 1,206,089	Rp 1,188,798	Rp 97,680	Rp 115,207	Rp 100,792
8	ISSP	Rp 5,447,784	Rp 6,041,811	Rp 6,269,365	Rp 268,281	Rp 126,942	Rp 206,492
9	INDS	Rp 2,553,928	Rp 2,477,272	Rp 2,434,617	Rp 132,465	Rp 144,647	Rp 112,017
10	JPFA	Rp 17,159,466	Rp 19,251,026	Rp 19,959,548	Rp 524,484	Rp 2,171,608	Rp 919,239
11	KICI	Rp 133,831	Rp 139,609	Rp 149,420	Rp 25,420	Rp (4,361)	Rp 2,488
12	KINO	Rp 3,211,235	Rp 3,284,504	Rp 3,237,595	Rp 317,826	Rp 207,150	Rp 121,130
13	LION	Rp 639,330	Rp 685,812	Rp 681,937	Rp 49,472	Rp 36,810	Rp 2,510
14	LMSH	Rp 133,783	Rp 161,282	Rp 161,163	Rp 1,944	Rp 5,355	Rp 13,265
15	MDKI	Rp 303,256	Rp 331,740	Rp 867,451	Rp 5,099	Rp 83,235	Rp 374,256
16	MYOR	Rp 11,342,716	Rp 12,922,422	Rp 14,915,850	Rp 1,250,233	Rp 1,388,676	Rp 1,630,954
17	NIPS	Rp 1,547,720	Rp 1,777,956	Rp 1,897,962	Rp 26,779	Rp 142,891	Rp 36,931
18	SIDO	Rp 2,796,111	Rp 2,987,614	Rp 3,158,198	Rp 437,898	Rp 471,722	Rp 522,719
19	SMSM	Rp 2,220,108	Rp 2,254,740	Rp 2,443,341	Rp 446,088	Rp 474,499	Rp 563,302
20	SRIL	Rp 783,347	Rp 947,170	Rp 1,192,901	Rp 55,664	Rp 59,366	Rp 68,035
21	TCID	Rp 2,082,097	Rp 2,185,101	Rp 2,361,807	Rp 541,117	Rp 150,724	Rp 157,605
22	TSPC	Rp 6,284,729	Rp 6,585,807	Rp 7,434,900	Rp 581,461	Rp 526,652	Rp 461,697
23	ULTJ	Rp 3,539,997	Rp 4,239,200	Rp 5,186,940	Rp 524,201	Rp 699,895	Rp 694,642

NO	KODE	SAHAM BEREDAR			JUMLAH SAHAM DIREKSI DAN KOMISARIS (KM)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGII	997,000,000	3,066,660,000	3,066,660,000	65,388,000	136,776,000	173,096,600
2	ALMI	616,000,000	616,000,000	616,000,000	9,982,700	9,982,700	10,320,400
3	AISA	3,218,600,000	3,218,600,000	3,218,600,000	556,645,517	556,645,517	496,762,357
4	AKRA	3,991,781,170	3,991,781,170	4,006,329,420	28,824,270	28,824,270	23,118,820
5	BAJA	1,800,000,000	1,800,000,000	1,800,000,000	1,330,528,000	1,330,528,000	1,330,528,000
6	AMIN	1,080,000,000	1,080,000,000	1,080,000,000	42,000,000	42,000,000	42,000,000
7	BOLT	2,343,750,000	2,343,750,000	2,343,750,000	525,000,000	525,000,000	525,000,000
8	ISSP	7,185,922,035	7,185,922,035	7,185,922,035	500,000	500,000	500,000
9	INDS	656,249,710	656,249,710	656,249,710	2,856,434	2,856,434	2,856,434
10	JPFA	10,660,522,910	11,140,522,910	11,140,522,910	20,324,740	20,324,740	24,364,940
11	KICI	138,000,000	276,000,000	276,000,000	313,000	626,160	626,160
12	KINO	1,428,571,500	1,428,571,500	1,428,571,500	151,157,000	151,157,000	151,356,800
13	LION	520,160,000	520,160,000	520,160,000	1,295,000	1,295,000	1,295,000
14	LMSH	96,000,000	96,000,000	96,000,000	24,145,000	22,745,000	19,823,000
15	MDKI	1,400,000,000	1,400,000,000	1,807,250,000	700,000,000	526,000,000	156,716,772
16	MYOR	894,347,989	22,358,699,725	22,358,699,725	953,974	5,638,834,400	5,638,834,400
17	NIPS	1,486,666,666	1,635,333,332	1,635,333,332	89,280,000	126,384,079	126,384,079
18	SIDO	15,000,000,000	15,000,000,000	15,000,000,000	12,150,000,000	12,270,530,900	116,639,100
19	SMSM	1,554,788,313	5,758,675,440	5,758,675,440	115,119,453	460,477,812	460,477,812
20	SRIL	18,592,888,040	18,592,888,040	20,452,176,844	8,880,000	8,880,000	8,880,000
21	TCID	201,066,667	201,066,667	201,066,667	286,004	286,004	286,004
22	TSPC	4,503,070,000	4,502,679,500	4,502,029,000	3,070,000	2,679,500	2,029,000
23	ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	11,553,528,000	517,156,900	331,828,800	3,910,143,100

NO	KODE	SAHAM BEREDAR			JUMLAH SAHAM INSTITUSI (KI)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGII	997,000,000	3,066,660,000	3,066,660,000	931,612,000	2,929,884,000	2,893,563,400
2	ALMI	616,000,000	616,000,000	616,000,000	606,017,300	606,017,300	605,679,600
3	AISA	3,218,600,000	3,218,600,000	3,218,600,000	2,661,954,483	2,661,954,483	2,721,837,643
4	AKRA	3,991,781,170	3,991,781,170	4,006,329,420	3,962,956,900	3,962,956,900	3,983,210,600
5	BAJA	1,800,000,000	1,800,000,000	1,800,000,000	469,472,000	469,472,000	469,472,000
6	AMIN	1,080,000,000	1,080,000,000	1,080,000,000	1,038,000,000	1,038,000,000	1,038,000,000
7	BOLT	2,343,750,000	2,343,750,000	2,343,750,000	1,818,750,000	1,818,750,000	1,818,750,000
8	ISSP	7,185,922,035	7,185,922,035	7,185,922,035	7,185,422,035	7,185,422,035	7,185,422,035
9	INDS	656,249,710	656,249,710	656,249,710	653,393,276	653,393,276	653,393,276
10	JPFA	10,660,522,910	11,140,522,910	11,140,522,910	10,640,198,170	11,120,198,170	11,116,157,970
11	KICI	138,000,000	276,000,000	276,000,000	137,687,000	275,373,840	275,373,840
12	KINO	1,428,571,500	1,428,571,500	1,428,571,500	1,277,214,500	1,277,214,500	1,277,214,700
13	LION	520,160,000	520,160,000	520,160,000	518,865,000	518,865,000	518,865,000
14	LMSH	96,000,000	96,000,000	96,000,000	71,855,000	73,255,000	76,177,000
15	MDKI	1,400,000,000	1,400,000,000	1,807,250,000	700,000,000	874,000,000	1,650,533,228
16	MYOR	894,347,989	22,358,699,725	22,358,699,725	893,394,015	16,719,865,325	16,719,865,325
17	NIPS	1,486,666,666	1,635,333,332	1,635,333,332	1,397,386,666	1,508,949,253	1,508,949,253
18	SIDO	15,000,000,000	15,000,000,000	15,000,000,000	2,850,000,000	2,729,469,100	14,883,360,900
19	SMSM	1,554,788,313	5,758,675,440	5,758,675,440	1,439,668,860	5,298,197,628	5,298,197,628
20	SRIL	18,592,888,040	18,592,888,040	20,452,176,844	18,584,008,040	18,584,008,040	20,443,296,844
21	TCID	201,066,667	201,066,667	201,066,667	200,780,663	200,780,663	200,780,663
22	TSPC	4,503,070,000	4,502,679,500	4,502,029,000	4,500,000,000	4,500,000,000	4,500,000,000
23	ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	11,553,528,000	2,371,225,100	2,556,553,200	7,643,384,900

## BIOGRAFI PENULIS



**SRI DEWI**, lahir pada tanggal 17 Desember 1997 di Bima, Anak ketiga dari enam bersaudara merupakan buah hati dari pasangan Ruslan dan Hafdah. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di Madrasa Ibtidaiyah Teta dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Lambitu dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Lambitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).

